

Konstruksi Simbolis Identitas Rackette: Studi Interaksi Sosial di Arena Billiard Surabaya

Oleh:

Aji Dwi Laksana

Kukuh Sinduwiatmo

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2025



Pendahuluan

01

Billiard populer di Surabaya, diminati semua kalangan.

03

Rackerette: perempuan dengan keahlian menyusun bola billiard, melayani pelanggan, dan menjaga citra arena.

02

Persaingan ketat menuntut peningkatan layanan dan SDM.

04

Identitas rackerette terbentuk melalui komunikasi verbal & nonverbal.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana konstruksi simbolik identitas rackerette dalam membangun komunikasi verbal dan nonverbal di Strike Pool & Café?

Metode



Pendekatan : kualitatif deskriptif.



Lokasi : Strike Pool & Café Surabaya



Subjek : 4 Rackerette perempuan



Teknik : Wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi



Data : Primer (Observasi & Wawancara) & Sekunder (Jurnal, buku, & internet)

Hasil



Profil *rackerette*: usia 19–30 tahun, pendidikan SMA/SMK, penampilan menarik.



Komunikasi nonverbal, misalnya: kontak mata intens, postur percaya diri, pakaian & riasan menarik, parfum, gaya rambut.



Komunikasi verbal, misalnya bahasa ramah, santai, intonasi sopan, kadang menggoda.



Tantangannya yaitu risiko pelecehan verbal & fisik dari pelanggan.

Pembahasan

- 01 :** Komunikasi verbal & nonverbal saling melengkapi membentuk identitas.
- 02 :** Penampilan fisik + interaksi hangat menarik pelanggan & membangun loyalitas.
- 03 :** Ketergantungan pada penampilan fisik meningkatkan kerentanan terhadap eksploitasi.
- 04 :** Perlu kebijakan perlindungan pekerja perempuan.

Temuan Penting Penelitian

01

Identitas *rackerette* adalah kombinasi simbol verbal & nonverbal.

02

Penampilan fisik menjadi nilai jual sekaligus sumber risiko.

03

Hubungan sosial efektif dibangun lewat ramah-tamah dan bahasa tubuh positif.

Manfaat Penelitian

Memberikan pemahaman peran *rackerette* dalam industri billiard.

Menjadi rujukan manajemen SDM untuk meningkatkan layanan & perlindungan.

Mendorong kesadaran terhadap isu keselamatan kerja perempuan.

Referensi

- [1] K. Haq, "Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Terhadap Kemampuan Komunikasi," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 4, no. 1, pp. 32–39, 2016, doi: <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3928>.
- [2] Tampubolon, H. (2016). Strategi manajemen sumber daya manusia dan perannya dalam pengembangan keunggulan bersaing.
- [3] S. Tubbs, S. Moss, and N. Papastefanou, *EBOOK: Human Communication: South African edition*. McGraw Hill, 2012.
- [4] D. Ahmadi, "Interaksi simbolik: Suatu pengantar," *Mediat. J. Komun.*, vol. 9, no. 2, pp. 301–316, 2008.
- [5] S. Ramadanty, "Penggunaan komunikasi fatis dalam pengelolaan hubungan di tempat kerja," *J. Ilmu Komun.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–12, 2014.
- [6] S. Y. Pranawati, A. S. Ginanjar, R. W. Matindas, and I. Irwanto, "Kerentanan Remaja Perempuan Korban Eksploitasi Seksual Komersial Di Bandung," *Sosio Konsepsia J. Penelit. dan Pengemb. Kesejaht. Sos.*, vol. 9, no. 2, pp. 198–212, 2020.

